

Exposure to Problematic Childbirth News on Social Media among Third-Trimester Pregnant Women [Gambaran Eksposure Berita Persalinan Bermasalah di Media Sosial Pada Ibu Hamil Trimester III]

Melinda Septiya Ningsih¹⁾, SM Faridah Hanum^{*,2)}

¹⁾Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: slimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id

Abstract. *The development of communication technology has made social media one of the means of obtaining information, including health information for pregnant women. Exposure to problematic childbirth news through social media can be part of the information received by pregnant women in preparing for childbirth. This research sought to describe the frequency of exposure to problematic childbirth news on social media among third-trimester pregnant women at Azka Medika Clinic, Candi District, Sidoarjo Regency. This study used a descriptive quantitative method. A total of 25 pregnant women in their third trimester participated in this study through a total sampling technique. Data were obtained May 1–30 2026 using a questionnaire. The study results revealed that the majority of participants were in the occasional exposure category (68.0%), followed by frequent exposure (20.0%) and no exposure (12.0%). TikTok was the most popular social media platform among the respondents (36.0%), Instagram came next (32.0%). In conclusion, most respondents experienced occasional exposure to problematic childbirth news. Healthcare professionals are recommended to utilize social media as an evidence-based health education medium.*

Keywords - social media exposure, problematic childbirth information, third-trimester pregnant women, social media.

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana memperoleh informasi, termasuk informasi kesehatan bagi ibu hamil. Paparan berita persalinan bermasalah melalui media sosial dapat menjadi bagian dari informasi yang diterima ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III di Klinik Azka Medika, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sebanyak 25 ibu hamil trimester III menjadi responden penelitian dan dipilih melalui teknik total sampling. Data diperoleh pada 1- 30 Mei 2026 menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada Sebagian besar responden berada pada kategori paparan sesekali, yaitu sebesar 68,0%, sedangkan kategori sering sebesar 20,0% dan tidak terpapar sebesar 12,0%. TikTok merupakan platform yang paling banyak digunakan sebesar 36,0%, diikuti Instagram sebesar 32,0%. Disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah. Tenaga kesehatan disarankan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi berbasis bukti.

Kata kunci: eksposur media sosial, berita persalinan bermasalah, ibu hamil trimester III, media sosial.

I. PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital dalam bidang komunikasi telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memperoleh dan mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan bagi ibu hamil [1]. Kehadiran berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, telah memperluas akses terhadap informasi mengenai kehamilan, persalinan, serta perawatan ibu dan bayi [2]. Informasi yang tersedia tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan dalam bentuk edukasi, tetapi juga mencakup pengalaman pribadi, testimoni pengguna, serta pemberitaan mengenai berbagai kasus persalinan bermasalah [3][4]. Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi dan mempersiapkan diri menghadapi proses persalinan [5].

Meningkatnya penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang kredibel [6]. Namun, tidak semua informasi yang beredar memiliki dasar ilmiah yang kuat. Berita mengenai komplikasi persalinan, kematian ibu,

kegawatdaruratan obstetri, maupun pengalaman persalinan yang bersifat emosional sering kali menarik perhatian pengguna media sosial [5]. Paparan terhadap informasi tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko persalinan. Namun, informasi yang tidak tepat atau tidak disertai pemahaman yang memadai juga berpotensi menimbulkan persepsi yang kurang sesuai terhadap proses persalinan [5][7].

Kehamilan dan persalinan merupakan periode yang membutuhkan perhatian dalam peningkatan kesehatan maternal dan neonatal. Kematian maternal dan kematian neonatal menjadi parameter utama dalam menggambarkan kondisi kesehatan ibu dan bayi [8]. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2024, AKI di Jawa Timur sebesar 82,56 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 6,40 per 1.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Sidoarjo, Sebanyak 26 kasus kematian ibu tercatat, dengan AKI sebesar 88,5 per 100.000 kelahiran hidup. sementara angka kematian bayi mencapai 4,9 per 1.000 kelahiran hidup. dengan 145 kasus dari 29.378 kelahiran bayi hidup [8]. Berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi [9]. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai komplikasi, kegawatdaruratan, dan kasus persalinan bermasalah menjadi salah satu jenis informasi kesehatan yang dapat ditemukan ibu hamil melalui media sosial [5][10].

Keberadaan informasi mengenai kasus persalinan bermasalah di media sosial membuat ibu hamil semakin mudah memperoleh informasi mengenai risiko dan komplikasi persalinan. Karakteristik media sosial yang memungkinkan informasi disebarkan secara cepat, luas, dan berulang menyebabkan informasi mengenai pengalaman persalinan, komplikasi, maupun kasus kegawatdaruratan dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari pengguna [11]. Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang ibu hamil untuk menemukan berita persalinan bermasalah, baik melalui pencarian informasi maupun melalui konten yang muncul pada media sosial. Oleh karena itu, frekuensi paparan berita persalinan bermasalah menjadi hal yang relevan untuk digambarkan pada ibu hamil dalam periode akhir kehamilan sebagai persiapan menghadapi proses persalinan [12][13].

Di antara berbagai platform media sosial, TikTok dan Instagram memiliki karakteristik yang mendukung penyebaran informasi kesehatan melalui konten visual dan video singkat [14]. TikTok memungkinkan pengguna memperoleh informasi melalui video yang ringkas, sedangkan Instagram menyediakan berbagai bentuk konten visual, seperti video, gambar, dan infografis. Karakteristik tersebut dapat memudahkan ibu hamil dalam menemukan informasi mengenai kehamilan dan persalinan. Penggunaan platform media sosial sebagai sumber informasi juga memungkinkan ibu hamil menerima informasi secara berulang sesuai dengan frekuensi penggunaan media sosial.

Berdasarkan *Media Dependency Theory*, media merupakan salah satu sumber yang digunakan individu untuk memperoleh informasi dan membentuk pemahaman terhadap suatu peristiwa. Tingkat ketergantungan individu terhadap media sebagai sumber informasi dapat berkaitan dengan besarnya peran media dalam membentuk pemahaman individu. Sementara itu, dalam perspektif *Health Belief Model* (HBM), informasi kesehatan dapat berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai kerentanan terhadap suatu kondisi (*perceived susceptibility*) dan tingkat keseriusan kondisi (*perceived severity*) [13]. Dalam konteks penelitian ini, berita persalinan bermasalah yang diterima melalui media sosial merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat ditemukan ibu hamil dalam memahami risiko dan komplikasi persalinan. Namun, penelitian ini hanya menggambarkan frekuensi eksposur dan tidak menganalisis pengaruh paparan terhadap persepsi maupun perilaku ibu hamil.

Ibu hamil dalam masa akhir kehamilan merupakan kelompok yang berada dalam periode menjelang persalinan dan memasuki masa persiapan menuju kelahiran. Pada periode ini, kebutuhan informasi terkait proses kelahiran dapat meningkat, termasuk informasi mengenai tanda persalinan, persiapan menghadapi persalinan, komplikasi, serta pengalaman persalinan [1]. Menurut analisis peneliti, meningkatnya kebutuhan informasi menjelang persalinan dapat memberikan peluang bagi ibu hamil untuk menemukan berbagai informasi melalui media sosial, termasuk berita mengenai persalinan bermasalah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran frekuensi paparan berita persalinan bermasalah yang diterima ibu hamil trimester III melalui media sosial serta platform yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai persalinan [13][15].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai salah satu sarana yang digunakan ibu hamil dalam memperoleh informasi. Chee dkk. (2023) melaporkan bahwa media sosial berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman terkait kehamilan, persalinan, dan pengasuhan awal [13]. Vogels-Broeke dkk. (2022) menemukan bahwa sumber digital, seperti situs web dan aplikasi, termasuk sumber informasi yang sering digunakan selama kehamilan, meskipun informasi dari tenaga kesehatan dinilai lebih terpercaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran sebagai salah satu sumber informasi bagi ibu hamil selama kehamilan dan persiapan persalinan [13].

Klinik Azka Medika Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) bagi ibu hamil. Klinik juga memanfaatkan media digital, termasuk grup WhatsApp, sebagai salah satu sarana komunikasi dan edukasi bagi ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki relevansi dalam penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan

pada ibu hamil di wilayah penelitian. Oleh karena itu, Klinik Azka Medika menjadi lokasi yang relevan untuk menggambarkan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gambaran paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III masih penting dilakukan, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada frekuensi paparan berita persalinan bermasalah yang diterima ibu hamil trimester III melalui media sosial serta platform media sosial yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai persalinan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III di Klinik Azka Medika Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pendukung guna membantu tenaga medis dalam mengembangkan edukasi medis melalui media sosial serta meningkatkan literasi kesehatan digital pada ibu hamil.

II. METODE

Studi yang dilakukan merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif serta bertujuan menggambarkan eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial pada ibu hamil trimester III. Variabel yang dikaji adalah eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial yang diukur berdasarkan frekuensi paparan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh ibu hamil pada fase akhir kehamilan yang datang untuk melakukan kunjungan ANC di Klinik Azka Medika. Penelitian ini melibatkan 25 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Adapun kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu yang terdaftar sebagai pasien ANC di Klinik Azka Medika, aktif menggunakan media sosial, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial, dan platform media sosial yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur sebagai satu-satunya instrumen penelitian. Kuesioner mencakup karakteristik responden, frekuensi paparan berita persalinan bermasalah di media sosial, dan platform media sosial yang digunakan. Pengambilan data tanggal pengambilan data dilakukan pada 1- 30 Mei 2026. Setelah data terkumpul disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip autonomy, beneficence, non-maleficence, justice, dan confidentiality. Seluruh responden memberikan *informed consent*, serta kerahasiaan identitas dan data responden dijaga selama penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden, tingkat eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial, serta platform media sosial, data disajikan dalam tabel sebagai berikut.-

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Tidak berisiko (20–35 tahun)	22	88,0
Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	3	12,0
Pendidikan		
Dasar (SMP)	1	4,0
Menengah (SMA/SMK)	13	52,0
Tinggi (Diploma/Sarjana)	11	44,0
Paritas		
Primigravida	12	48,0
Multigravida	13	52,0

Kepesertaan JKN		
Ya	24	96,0
Tidak	1	4,0
Total	25	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden hampir seluruhnya usia tidak berisiko (88,0%), sebagian besar memiliki pendidikan menengah (52,0%), sebagian besar paritas multigravida (52,0%), dan hamper seluruhnya memiliki kepesertaan JKN (96,0%).

Tabel 2. Distribusi Eksposur Berita Persalinan Bermasalah di Media Sosial pada Ibu Hamil Trimester III

Tingkat Eksposur	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak terpapar	3	12,0
Kadang-kadang	17	68,0
Sering	5	20,0
Total	25	100,0

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian besar responden berada pada kategori paparan kadang-kadang, yaitu sebanyak 17 responden (68,0%).

Tabel 3. Distribusi Platform Media Sosial yang Paling Sering Diakses Responden

Platform Media Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
TikTok	9	36,0
Instagram	8	32,0
Facebook	3	12,0
WhatsApp	3	12,0
YouTube	2	8,0
Total	25	100,0

Berdasarkan Tabel 3, TikTok merupakan platform media sosial yang paling banyak diakses oleh responden, yaitu sebanyak 9 responden (36,0%),

B. Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada periode akhir kehamilan tergolong dalam kategori frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial, sedangkan kategori tidak terpapar merupakan kelompok paling sedikit. Menurut analisis peneliti, kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada tahap akhir kehamilan telah menemukan atau menerima berita persalinan bermasalah melalui media sosial, tetapi frekuensi paparannya belum tinggi. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan ibu hamil menjelang proses persalinan untuk memperoleh informasi mengenai persiapan persalinan, tanda-tanda persalinan, komplikasi, maupun pengalaman persalinan. Hal ini sejalan dengan Chee dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman terkait kehamilan dan persalinan [16].

Berdasarkan karakteristik usia, hamper seluruhnya responden berada pada kategori usia tidak berisiko, Berdasarkan pendidikan, kategori pendidikan menengah merupakan kelompok yang paling dominan, sedangkan pendidikan Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kelompok usia tidak berisiko dan pendidikan menengah. Karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai profil responden yang menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber informasi selama kehamilan. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, karakteristik usia dan pendidikan tidak dapat diinterpretasikan sebagai faktor yang menentukan frekuensi paparan berita persalinan bermasalah. Temuan mengenai penggunaan sumber informasi digital pada ibu hamil didukung oleh Vogels-Broeke dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa sumber digital menjadi salah satu sumber

informasi yang digunakan selama kehamilan [13].

Berdasarkan paritas, responden multigravida merupakan kelompok yang lebih dominan dibandingkan primigravida. Sementara itu, berdasarkan kepesertaan JKN, mayoritas responden merupakan peserta JKN, sedangkan responden yang tidak menjadi peserta JKN merupakan kelompok paling sedikit. Menurut analisis peneliti, distribusi tersebut menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya serta telah terdaftar sebagai peserta JKN. Karakteristik tersebut tidak digunakan untuk menjelaskan penyebab frekuensi paparan karena penelitian ini hanya menggambarkan karakteristik responden dan eksposur berita persalinan bermasalah di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori frekuensi paparan kadang-kadang. Menurut analisis peneliti, frekuensi tersebut dapat menggambarkan bahwa ibu hamil tidak terus-menerus menerima berita persalinan bermasalah, tetapi tetap memiliki peluang untuk menemukan informasi tersebut ketika menggunakan media sosial. Informasi dapat diperoleh melalui pencarian yang dilakukan secara aktif maupun melalui konten yang muncul pada beranda media sosial. Media sosial memungkinkan informasi kesehatan diperoleh secara cepat dan mudah [17][13]. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya paparan berita persalinan bermasalah pada sebagian besar responden, tetapi paparan tersebut lebih banyak berada pada frekuensi yang tidak tinggi.

Berdasarkan platform media sosial, TikTok merupakan platform yang paling banyak diakses oleh responden, sedangkan YouTube merupakan platform yang paling sedikit diakses. Menurut analisis peneliti, dominasi TikTok menunjukkan bahwa platform dengan karakteristik konten visual dan video singkat menjadi salah satu media yang lebih banyak digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Kemudahan akses dan penyajian informasi dalam bentuk visual dapat membuat informasi lebih mudah ditemukan dan diterima oleh pengguna. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lawrence dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana berbagi pengalaman persalinan yang banyak digunakan oleh ibu hamil [3].

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam memperoleh informasi mengenai persalinan. Menurut analisis peneliti, kemudahan tersebut juga memungkinkan ibu hamil menemukan informasi dari berbagai sumber yang belum tentu memiliki tingkat kredibilitas yang sama. Berita mengenai komplikasi, kegawatdaruratan, dan pengalaman persalinan yang bersifat emosional dapat menarik perhatian pengguna serta tersebar melalui media sosial [22][23]. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memiliki kemampuan untuk menilai dan membedakan informasi yang kredibel dengan informasi yang belum terverifikasi. Informasi kesehatan yang diperoleh melalui media sosial sebaiknya dikonfirmasi melalui tenaga kesehatan atau sumber kesehatan yang terpercaya [11][24].

Dalam perspektif *Media Dependency Theory*, hasil penelitian dapat menggambarkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Menurut analisis peneliti, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat membantu ibu hamil memperoleh informasi secara cepat, tetapi informasi yang diterima tetap perlu disaring dan dikonfirmasi. Sementara itu, *Health Belief Model* menjelaskan bahwa informasi kesehatan dapat berkaitan dengan pemahaman individu mengenai kerentanan dan keseriusan suatu kondisi [3]. Namun, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan frekuensi paparan dan platform yang digunakan, bukan menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap persepsi atau perilaku ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu hamil trimester III berada pada kategori frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial dan TikTok menjadi platform yang paling dominan digunakan. Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu lingkungan informasi yang digunakan ibu hamil untuk memperoleh informasi mengenai persalinan. Sejalan dengan temuan tersebut, tenaga medis dapat mengoptimalkan media sosial sebagai media edukasi dengan menyediakan informasi persalinan yang akurat, berbasis bukti, dan mudah dipahami, sehingga ibu hamil memperoleh sumber informasi yang lebih kredibel [15][19].

IV. SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian, mayoritas ibu hamil pada tahap akhir kehamilan berada pada klasifikasi frekuensi paparan kadang-kadang terhadap berita persalinan bermasalah di media sosial, dengan TikTok sebagai platform media sosial yang paling dominan digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh atau menemukan berita persalinan bermasalah melalui media sosial dengan frekuensi kadang-kadang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan TikTok sebagai salah satu sarana edukasi untuk memberikan informasi yang benar, edukatif, berbasis bukti, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai persalinan kepada ibu hamil trimester III.

REFERENSI

- [1] R. Lamatoka, R. Palupi, And Y. Siwi, "Perceptions Of Pregnant Women In The Iii Trimester Regarding Preparation For Birth In Health Facilities And Twunan In The Politics Of Murano," Vol. 6, No. 2, Pp. 139–147, 2025.
- [2] N. E. Dyastuti And S. Amastasya, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Telekonsultasi Terhadap Ketidaknyamanan Ibu Hamil , Bersalin , Dan Nifas Di Puskesmas Dolo," Vol. 5, No. 3, Pp. 1141–1150, 2024.
- [3] V. Lawrence, S. Richardson, And L. Philp, "How Does Social Media Influence Expectations, Decision Making And Experiences Of Childbirth?," *Br. J. Midwifery*, Vol. 31, No. 4, Pp. 210–219, 2023, Doi: 10.12968/Bjom.2023.31.4.210.
- [4] N. Maret, K. Ibu, H. Dengan, K. Melakukan, A. N. C. Di, And K. K. Serang, "Sentri : Jurnal Riset Ilmiah," Vol. 3, No. 3, Pp. 1386–1393, 2024.
- [5] N. Aftab, "Social Media Use During Pregnancy: Risks And Benefits For Women's Health," *Cureus*, Vol. 17, No. 8, Pp. 15–18, 2025, Doi: 10.7759/Cureus.90410.
- [6] A. Sulistianingsih And D. I. Hasyim, "The Effect Of Delivery Education Via Whatsapp Group On Knowledge Of Pregnant Mothers Facing Delivery In Pringsewu District," *J. Ilm. Kesehat.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 85–94, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/jik%7c85>
- [7] H. Dhini, J. Pohan, S. Juliani, S. A. Meliala, And I. Kesehatan, "Internet Media," Vol. 1, No. 2, Pp. 64–71, 2024.
- [8] F. Ilmu, K. Universitas, And B. Slawi, "Deteksi Dini Resiko Tinggi Pada Kehamilan Sebagai Upaya Menurunkan Aki Dan Akb," Vol. 3, No. 4, Pp. 54–60, 2024.
- [9] J. Jingsung And N. E. Benly, "Factors Such As Psychosocial Support, Anxiety, And Healthcare Facilities Influence The Choice Of Birthplace With Self-Efficacy As A Moderating Variable," *J. Ris. Kesehat. Poltekkes Depkes Bandung*, Vol. 17, No. 2, Pp. 654–665, 2025, Doi: 10.34011/Juriskesbdg.V17i2.2920.
- [10] D. Juma *Et Al.*, "Readiness To Provide Comprehensive Emergency Obstetric And Neonatal Care: A Cross-Sectional Study In 30 Health Facilities In Tanzania," *Bmc Health Serv. Res.*, Vol. 24, No. 1, Pp. 1–9, 2024, Doi: 10.1186/S12913-024-11317-0.
- [11] A. D. Anjani *Et Al.*, "Pengaruh Paparan Konten Kesehatan Di Tiktok Terhadap Pengetahuan Kehamilan Sehat Pada Gen Z," *J. Kesehat. Tambusai*, Vol. 6, No. 1, Pp. 3966–3974, 2025, Doi: 10.31004/Jkt.V6i1.42065.
- [12] N. Miller *Et Al.*, "Physiological And Psychological Stress Responses To Labor And Delivery As Expressed By Salivary Cortisol: A Prospective Study," *Am. J. Obstet. Gynecol.*, Vol. 221, No. 4, Pp. 351.E1–351.E7, 2019, Doi: 10.1016/J.Ajog.2019.06.045.
- [13] F. L. Ana, A. Bueno-Cavanillas, And S. Mara, "Information Sources Used By Pregnant Women To Make Healthy Lifestyle Choices : A Qualitative Analysis," Vol. 249, No. October, 2025, Doi: 10.1016/J.Puhe.2025.106036.
- [14] C. E. Kirkpatrick, L. L. Lawrie, And A. Hall, "Tiktok As A Source Of Health Information And Misinformation For Young Women In The United States : Survey Study Corresponding Author :," Vol. 4, Pp. 1–16, 2024, Doi: 10.2196/54663.
- [15] M. L. N. Meo And L. Ganika, "Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19," *J. Kesehat. Reproduksi*, Vol. 8, No. 2, Pp. 103–107, 2022, Doi: 10.22146/Jkr.61688.
- [16] R. M. Chee, T. S. Capper, And O. T. Muurlink, "The Impact Of Social Media Influencers On Pregnancy, Birth, And Early Parenting Experiences: A Systematic Review.," *Midwifery*, Vol. 120, 2023, Doi: 10.1016/J.Midw.2023.103623.
- [17] F. V. Moshi And C. H. Mbotwa, "Determinants For Choice Of Home Birth Over Health Facility Birth Among Women Of Reproductive Age In Tanzania: An Analysis Of Data From The 2015-16 Tanzania Demographic And Health Survey And Malaria Indicator Survey," *Bmc Pregnancy Childbirth*, Vol. 20, No. 1, P. 561, 2020, Doi: 10.1186/S12884-020-03266-3.
- [18] A. Khalid, K. A. Haider, H. Ahmer, S. Noorani, And Z. Hoodbhoy, "Why Do Women Still Give Birth At Home; Perceptions Of Pakistani Women And Decisionmakers From Marginalized Communities," *Plos Glob. Public Heal.*, Vol. 3, No. 10, Pp. 1–15, 2023, Doi: 10.1371/Journal.Pgph.0002217.
- [19] I. Putri C.C.P; Jong M.T.T; Dan Bernarto, "Admin,+Jmbi+Cindy," *J. Ilm. Manag. Bisnis Dan Inov. Univ. Sam Ratulangi*, Vol. 8 NO. 1, No. 1, Pp. 128–140, 2021, [Online]. Available: <File:///C:/Users/Avril/Downloads/Admin,+Jmbi+Cindy.Pdf>
- [20] N. A. Squires, E. Soyemi, L. M. Yee, E. M. Birch, And N. Badreldin, "Content Quality Of Youtube Videos About Pain Management After Cesarean Birth: Content Analysis," *Jmir Infodemiology*, Vol. 3, Pp. 1–12, 2023, Doi: 10.2196/40802.
- [21] S. Gabrysch And O. M. R. Campbell, "Still Too Far To Walk: Literature Review Of The Determinants Of Delivery Service Use," *Bmc Pregnancy Childbirth*, Vol. 9, P. 34, 2009, Doi: 10.1186/1471-2393-9-

- 34.
- [22] T. Sumarni, "Hubungan Sikap, Akses Informasi Dan Jarak Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan," *Simfisis J. Kebidanan Indones.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 267–272, 2022, Doi: 10.53801/Sjki.V2i1.66.
 - [23] S. L. Perrella, J. Mirauda, A. Rea, D. T. Geddes, And S. A. Prosser, "Maternal Evaluation Of A Team-Based Maternity Care Model For Women Of Low Obstetric Risk," *J. Patient Exp.*, Vol. 9, Pp. 1–6, 2022, Doi: 10.1177/23743735221092606.
 - [24] N. Umar, M. Quaife, J. Exley, A. Shuaibu, Z. Hill, And T. Marchant, "Toward Improving Respectful Maternity Care: A Discrete Choice Experiment With Rural Women In Northeast Nigeria," *Bmj Glob. Heal.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 1–10, 2020, Doi: 10.1136/Bmjgh-2019-002135.
 - [25] R. Huddleston *Et Al.*, "The Association Between Social Media For Medical Information During Pregnancy On Maternal Mental Health At The End Of The Third Trimester," *Arch. Womens. Ment. Health*, Vol. 28, No. 5, Pp. 1335–1340, 2025, Doi: 10.1007/S00737-025-01608-8.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.